



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **3.1.1 DKI Jakarta**

DKI Jakarta sebelumnya belum berbentuk kota metropolitan seperti saat ini, DKI Jakarta memiliki sejarah yang panjang. Menurut sejarah, kota Jakarta seringkali mengalami pergantian nama, sebelum akhirnya ditetapkan menjadi kota DKI Jakarta. Awal mulanya, DKI Jakarta memiliki nama Sunda Kelapa, karena pada mulanya Jakarta merupakan kota Pelabuhan Sunda Kelapa yang merupakan pusat perdagangan dan menjadi kota yang sibuk. Setelah itu, Jakarta berganti nama menjadi Jayakarta, hal ini dikarenakan adanya pergantian kepemimpinan dari Sunda Kelapa ke Pangeran Fatahillah, pada masa kepemimpinan pangeran Fatahillah, Jayakarta mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan hal ini menarik para pedagang dari Eropa, Belanda, Portugis dan Inggris. Jayakarta juga menjadi tempat berkumpulnya kapal-kapal dagang dari berbagai negara untuk bertukar komoditas. Setelah itu, Jakarta berganti nama lagi menjadi Batavia, hal ini dikarenakan Belanda memindahkan kantor serikat dagang (VOC) ke Jayakarta. Belanda juga membuat rancangan tata kota Batavia menyerupai kota-kota yang ada di negaranya dengan ciri berbentuk blok dan dipisahkan dengan kanal. Selanjutnya, Jakarta berganti nama lagi menjadi Djakarta Tokubetsu Shi, hal ini terjadi

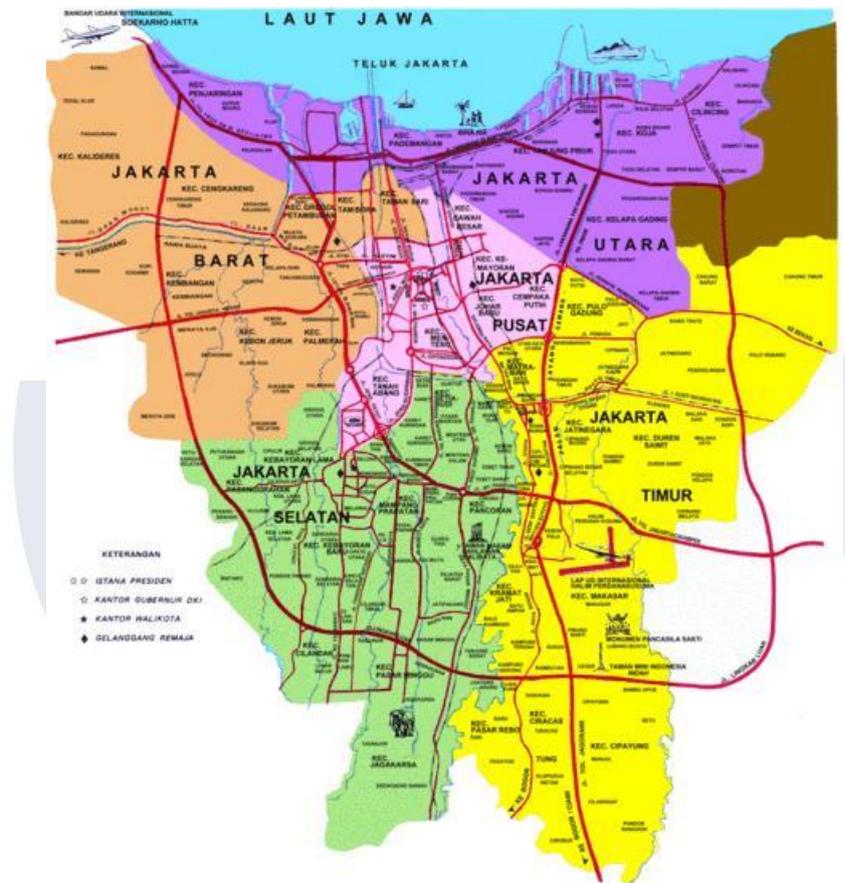
karena Belanda berhasil dikalahkan oleh negara Jepang dan kota Jakarta diambil alih oleh Jepang. Djakarta Tokubetsu Shi memiliki arti jauhkan perbedaan. Pemilihan nama ini dikarenakan Kawasan Batavia pada saat itu berisi percampuran dari berbagai bangsa. Namun masa kekuasaan Jepang tidak berlangsung lama karena pada tahun 1945, Jepang mengalami kekalahan dan menyerah kepada sekutu. Dan pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya, dan mengganti namanya menjadi ibu kota republik Indonesia. Ibu kota republik Indonesia akhirnya mendapat sebutan baru yaitu Jakarta. (Sumber: *Website CNNIndonesia*).

Provinsi DKI Jakarta dibagi menjadi 5 wilayah kota administrasi dan satu kabupaten administrative, yaitu; Kota Administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47,90 km<sup>2</sup>, Jakarta Utara dengan luas 142,20 km<sup>2</sup>, Jakarta Barat dengan luas 126,15 km<sup>2</sup>, Jakarta Selatan dengan luas 145,73 km<sup>2</sup>, Jakarta Timur dengan luas 187,73 km<sup>2</sup>, serta Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas 11,81 km<sup>2</sup>. Di bagian utara terdapat pantai sepanjang 35 km yang menjadi muara 13 sungai dan 2 kanal. Di bagian selatan dan timur berbatasan dengan kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi. Di bagian barat berbatasan dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang. (Sumber: *Website Jakarta.go.id*).

Pada tahun 2020, terdapat sebanyak 288 perguruan tinggi atau universitas yang ada di DKI Jakarta. Rinciannya terdapat 284 perguruan

tinggi swasta (PTS) dan 4 perguruan tinggi negeri (PTN). Jika di rincikan, pada Jakarta Barat terdapat 33 perguruan tinggi yang dikelola oleh pihak swasta, pada Jakarta Utara terdapat 16 perguruan tinggi yang dikelola oleh swasta. Pada Jakarta Selatan terdapat 94 PTS dan 2 PTN, pada Jakarta timur terdapat 86 PTS dan 1 PTN dan pada Jakarta Pusat terdapat 55 PTS dan 1 PTN. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), terdapat 11 perguruan tinggi atau universitas yang sudah terakreditasi A, 63 perguruan tinggi terakreditasi B, dan 48 perguruan tinggi yang terakreditasi C. Jumlah mahasiswa yang ada di Jakarta mencapai 707.707 orang dan jumlah dosen yang mengajar di Jakarta sebanyak 28.735 orang (Rizaty, 2020)





**Gambar 3.1 Peta DKI Jakarta**

**Sumber: Google.com**

Peneliti menetapkan objek penelitian universitas-universitas yang ada di DKI Jakarta dikarenakan total universitas di DKI Jakarta sangat banyak sehingga tentunya terdapat banyak mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Maka dari itu, peneliti ingin mencari tahu sikap dan minat Mahasiswa DKI Jakarta setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan juga ingin melihat efikasi diri

pada mahasiswa apakah menjadi memiliki sikap dan minat untuk berwirausaha. Sehingga nantinya diakhir penelitian, peneliti dapat memberikan saran ke berbagai macam pihak, seperti pemerintah, mahasiswa, universitas untuk lebih meningkatkan pembelajaran *entrepreneurship* pada mahasiswa.

### **3.1.2. Mahasiswa**

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta ataupun lembaga pendidikan lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007). Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa diartikan sebagai mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu atau belajar yang terdaftar sebagai peserta yang sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji, 2009). Mahasiswa dapat dinilai memiliki tingkat kepintaran atau tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, perencanaan dalam bertindak, berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat juga merupakan sifat yang cenderung dimiliki oleh diri mahasiswa, yang dimana ini merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007).

Mahasiswa memiliki peranan penting dalam membawa perubahan bagi bangsa dan negara Indonesia, hal ini dikarenakan masyarakat

percaya bahwa mahasiswa akan membawa bangsa dan negara ini ke perubahan yang lebih baik. Peranan mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arum, 2022):

1. Agen Perubahan – dalam hal ini, mahasiswa dikenal sebagai penggerak dari adanya sebuah perubahan kearah yang lebih baik bagi lingkungan sekitar maupun bagi bangsa dan negara.
2. Kontrol Sosial – Secara tidak langsung, mahasiswa memiliki control sosial pada kehidupan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan salah satunya ketika ada hal-hal yang tidak sesuai yang terjadi pada kehidupan masyarakat, mahasiswa akan ambil bagian untuk menyuarakan pendapat masyarakat, kritik, solusi dan saran, terutama kepada pemerintah
3. Penjaga Budaya – Mahasiswa menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada sikap adil, jujur, gotong royong dan empati pada sesama mahasiswa dan masyarakat.
4. Penerus Bangsa – mahasiswa berperan sebagai penerus bangsa dikarenakan mahasiswa disebut sebagai individu yang berkualitas tinggi dan intelek, yang dimana nantinya mahasiswa dipercaya akan membuat masa depan bangsa cerah.

5. Kekuatan Moral – mahasiswa sebagai penjaga kekuatan moral diharapkan dapat menjaga bangsa Indonesia agar tetap kuat dan tetap menjaga nilai-nilai moral yang sudah ada.
6. Peran Intelektual – Mahasiswa dikenal dengan seseorang yang intelek, cerdas dan jeli sehingga dapat menjalankan hidupnya dengan baik dan proposional.
7. Calon Pemimpin Bangsa – Mahasiswa nantinya diharapkan dapat menggantikan generasi yang sedang berjalan ini. Maka dari itu, diperlukan *soft skill* yang bisa melatih mereka untuk menggantikan generasi saat ini.

Maka dari itu, dengan melihat definisi dan peranan yang harus dijalankan oleh seorang mahasiswa, peneliti mengambil objek penelitian mahasiswa, karena mahasiswa dianggap sudah mengalami dan mendapatkan pendidikan yang lebih terarah, sudah mendapatkan pendidikan yang cukup banyak yang menjadikan mereka memiliki intelek, kecerdasan dan kejelian dalam melihat sebuah potensi-potensi atau peluang-peluang yang ada dan oleh karena itu, mahasiswa merupakan seseorang yang sudah siap dalam menjadikan bangsa Indonesia lebih baik lagi.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah *blueprint* untuk memenuhi tujuan serta menanggapi masalah yang ada, dalam memilih desainnya bisa dilakukan

dengan berbagai macam cara, metode, protocol, prosedur dan rencana pengambilan ilustrasi (Cooper & Schindler, 2014).

Desain penelitian juga bisa disebut sebagai rencana utama atau rencana induk yang memastikan tata cara dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013).

Sumber informasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu (Cooper & Schindler, 2014):

1. *Primary Data*

*Primary Data* adalah sebuah karya asli dari riset ataupun informasi mentah tanpa adanya interpretasi dan pernyataan-pernyataan yang mewakili komentar atau posisi formal. Data yang terdapat pada *primary data* ini adalah pesan, wawancara, memo, atau pidato dalam bentuk audio, video, peraturan, keputusan, hukum, atau standar majelis hukum, dan sebagian besar informasi pemerintah yang tercantum sensus, ekonomi, dan informasi tenaga kerja.

2. *Secondary Data*

*Secondary Data* adalah sebuah interpretasi dari *primary data*. *Data-data secondary* berbentuk ensiklopedia, majalah, *textbook*, *handbook*, surat berita (koran), serta sebagian besar siaran kabar yang dapat dikategorikan sebagai sumber informasi sekunder.

Dalam penelitian ini, sumber informasi yang diambil adalah *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa dan mahasiswi yang berada di daerah DKI Jakarta, sedangkan *secondary data* dalam penelitian ini didapatkan dari artikel, jurnal dan buku.

Tata cara dalam melakukan sebuah riset dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu (Cooper & Schindler, 2014):

1. *Qualitative Research* (riset kualitatif)

*Qualitative Research* adalah riset yang dirancang untuk mengetahui bagaimana atau proses dan kenapa atau arti dari sebuah penelitian saling berhubungan

2. *Quantitative Research* (riset kuantitatif)

*Quantitative Research* adalah riset yang dirancang untuk mengukur suatu penelitian dengan pas.

Pada penelitian ini, tata cara riset yang digunakan adalah *quantitative research* yang dimana nantinya peneliti akan menyebarkan kuisioner dan diisi oleh responden-responden yang dituju.

Terdapat tipe-tipe riset yang dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, sebagai berikut (Cooper & Schindler, 2014):

1. *Exploratory Research*

*Exploratory Research* merupakan riset yang bermanfaat untuk orang yang ingin melakukan riset namun tidak memiliki gagasan yang jelas tentang masalah yang akan ditemui saat proses riset. *Exploratory Research* sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan konsep agar lebih jelas, menetapkan skala prioritas, dan mengembangkan sebuah definisi dari operasional. Selain itu juga dengan melakukan *Exploratory Research* peneliti dapat menghemat waktu dan uang

## 2. *Descriptive Research*

*Descriptive Research* adalah sebuah riset yang menggambarkan sebuah fenomena yang berkaitan dengan populasi dari subjek yang diteliti dan untuk memperkirakan proporsi populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu.

## 3. *Causal Research*

*Causal Research* adalah riset yang bertujuan untuk menciptakan efek dari suatu variable terhadap variable lainnya dan menjelaskan hasil yang diperoleh.

Pada penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah *descriptive research* yang berarti penelitian ini menggambarkan sebuah karakteristik populasi yang sedang diteliti, yang dimana nantinya hasil dari penelitian ini

dapat menjawab sebuah kejadian, fenomena ataupun peristiwa yang sedang terjadi.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah orang-orang yang berpartisipasi atau objek orang, atau campuran dari keseluruhan dari pengambilan pengukuran sebuah penelitian (Cooper & Schindler, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, populasi yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang berada di provinsi DKI Jakarta. Dengan adanya target populasi ini, tentunya akan memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian.

#### **3.3.2 Sampel**

*Sampling* adalah pemilihan beberapa elemen dalam populasi, sehingga dapat menarik kesimpulan tentang populasi yang diambil. Pada sampling ini terdapat 2 metode, yaitu (Cooper & Schindler, 2014):

##### *1. Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah sebuah metode pengambilan ilustrasi setiap konsep dipilih secara acak, prosedur yang dikendalikan membenarkan jika setiap elemen populasi

diberikan kesempatan memilih yang tidak nol serta menggunakan pemilihan elemen secara acak untuk mengurangi atau menghilangkan bias *sampling*. Dalam *Probability Sampling* dapat dikategorikan menjadi 5 tipe, yaitu:

- *Systematic Sampling*

*Systematic Sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *probability sampling* yang memilih elemen populasi di awal, dan meninjau interval pengambilan ilustrasi dengan memiliha tiap elemen.

- *Double Sampling*

*Double Sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *probability sampling* yang dimana pengumpulan informasi berasal dari metode yang sudah ditentukan di awal, bersumber dari data yang sudah ditemukan atau didapatkan.

- *Simple Random Sampling*

*Simple Random Sampling* adalah tipe pengambilan data dari *probability sampling* yang tiap elemen populasinya memiliki kesempatan untuk diseleksi ke dalam ilustrasi dan pengambilan ilustrasi dilakukan secara acak melalui tabel nomor atau generator.

- *Stratified Sampling*

*Stratified Sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *probability sampling* dengan membagi-bagi populasi menjadi sub-populasi atau strata, sehingga hasil yang dapat di pertimbangkan dan digabung-gabungkan.

- *Cluster Sampling*

*Cluster Sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *probability sampling* dengan populasi yang dipecah-pecah menjadi bagian-bagian sub kelompok yang heterogeny dan Sebagian dapat diseleksi secara acak.

## 2. *Non-Probability Sampling*

*Non-Probability Sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi yang diseleksi terlebih dahulu, yang bersumber pada pertimbangan-pertimbangan individu ataupun pertimbangan subyektif. *Non-Probability Sampling* dapat dikategorikan menjadi 4 tipe, yaitu (Cooper & Schindler, 2014):

- *Convenience Sampling*

*Convenience sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *non-probability sampling* yang memiliki kebebasan untuk memilah siapa juga yang peneliti temukan dalam mendapatkan sample.

- *Judgment Sampling*

*Judgment sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *non-probability sampling* dimana dalam memilah ilustrasi memiliki ketentuan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi.

- *Quota Sampling*

*Quota Sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *non-probability sampling* yang terdapat ciri tertentu yang relevan menggambarkan ukuran populasi.

- *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* adalah metode pengambilan ilustrasi dari *non-probability sampling* yang memiliki kesamaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* karena pengambilan sampel tidak dipilih secara acak, namun sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mahasiswa dan mahasiswi yang berada di kota DKI Jakarta, tipe *sampling* yang digunakan adalah *judgement sampling* karena pengambilan data sesuai dengan kriteria kebutuhan peneliti yaitu. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Responden yang sedang menjalankan pendidikan S1 di universitas kota DKI Jakarta
2. Responden sudah pernah mendapatkan pendidikan materi mata kuliah mengenai *entrepreneur education* atau pendidikan kewirausahaan.

*Sampling Size* adalah suatu bagian yang diambil dari seluruh populasi untuk diteliti (Arikunto, 2013). *Sampling Size* ini berfungsi untuk memastikan sampel yang digunakan cukup untuk semua pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuisioner yang peneliti buat.

Panduan untuk mengukur sampel yang diambil bisa ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan angka 5 per variabel, dengan begitu peneliti memiliki 4 variabel yang di dalamnya memiliki total indikator 20, maka 5 dikalikan dengan total indikator, yaitu 20, sehingga responden yang dibutuhkan adalah 100 responden (Arikunto, 2013).

Dengan begitu, berdasarkan kriteria yang dituliskan di atas, maka dapat disimpulkan perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah indikator yang dimiliki oleh peneliti berjumlah 20 indikator
2. Perhitungan jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah 5 responden/ indikator. Sehingga 5 dikali 20 indikator sama dengan 100 responden.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data primer peneliti akan

menyebarkan kuisioner secara online dengan menggunakan google form dengan link berikut <https://forms.gle/oSUdhTVazGcgRonR6>. Untuk data sekundernya akan didapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan statistik yang dapat mendukung penelitian ini.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah kriteria yang ditetapkan khusus untuk pengujian atau pengukuran. Istilah ini wajib mengacu pada standar yang mewajibkan peneliti untuk dapat menghitung, mengukur ataupun mengumpulkan data lewat indera peneliti (Standar Empiris) (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Variabel dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

#### 1. Variabel *Dependent*

Variabel *Dependent* adalah sebuah hasil dari proses atau variable yang diprediksi yang bisa dipengaruhi dan dijelaskan oleh variable lain (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *entrepreneurial attitude* dan *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial attitude* dapat digambarkan dengan individu terdapat sikap untuk menjadi pemilik usahanya sendiri, individu memiliki sikap ingin memiliki waktu kerja yang fleksibel, individu memiliki sikap ingin mengikuti seluruh kegiatan wirausaha, dan individu memiliki sikap kerja keras untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya. *Entrepreneurial*

*intention* dapat digambarkan dengan individu memiliki kesiapan untuk melakukan apapun untuk menjadi pengusaha, individu memiliki tujuan hidup untuk menjadi pengusaha, individu memiliki niat untuk melakukan segala usaha untuk memulai dan menjalankan perusahaan, individu memiliki tekad untuk membuat bisnis di masa depan, individu sudah memikirkan secara serius untuk memulai sebuah usaha bisnis, dan individu memiliki niat untuk memulai sebuah perusahaan dalam jangka 5 tahun setelah kelulusan dan menjadikan wirausaha menjadi pilihan karir. Variabel ini yang akan menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel independen, variabel-variabel ini nantinya diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *entrepreneurial attitude* dan *entrepreneurial intention* yang ada pada mahasiswa dan mahasiswi di kota DKI Jakarta, sedangkan skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *entrepreneurial attitude* dan *entrepreneurial intention* dikalangan mahasiswa dan mahasiswi kota DKI Jakarta.

## 2. Variabel *Independent*

Variabel independent adalah variabel yang diharapkan dapat mempengaruhi variabel dependen (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *entrepreneurial education* dan *self efficacy*.

*Entrepreneurial education* disini di gambarkan dengan kesempatan untuk mahasiswa belajar memiliki jiwa kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru dan berinovasi, pendidikan Kewirausahaan menarik minat mahasiswa untuk memiliki karir sebagai wirausahawan, pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan cara memulai usaha bisnis yang baik, dan pendidikan kewirausahaan meningkatkan rasa kepercayaan diri bahwa kelak nantinya mampu untuk menjadi seorang wirausaha. *Self Efficacy* dapat digambarkan dengan individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diterima, individu mampu meningkatkan motivasi pada diri sendiri untuk memilih dan melakukan tindakan dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya, individu yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menggunakan segala daya dan upaya yang dimiliki, individu mampu bertahan saat menghadapi masalah atau kesulitan yang muncul dan juga bangkit dari kegagalan, individu yakin bahwa setiap tugas yang diberikan dapat diselesaikan meskipun sulit.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

**Tabel 3.1 Tabel Operasional Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Kode</b>	<b>Measurement</b>	<b>Scaling Technique</b>	<b>Source</b>
<i>Entrepreneurial Education</i>	Pendidikan kewirausahaan adalah segala aktivitas yang memiliki tujuan untuk menciptakan pemikiran mengenai kewirausahaan, menumbuhkan niat, kompetensi dan, sikap individu dalam mengembangkan potensi dirinya dengan meewujudkan perilaku kreatif dan inovatif (Morris & Liguori, 2016)	EE1	Memberikan kesempatan untuk mahasiswa belajar memiliki jiwa kewirausahaan	<i>Likert 1-5</i>	Morris & Liguori, 2016
		EE2	Pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru (inovasi)		
		EE3	Pendidikan Kewirausahaan menarik minat mahasiswa untuk memiliki karir sebagai wirausahawan		
		EE4	Pendidikan Kewirausahaan memberikan		

Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique	Source
			pengetahuan cara memulai usaha bisnis yang baik		
		EE5	Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan rasa kepercayaan diri bahwa kelak nantinya mampu untuk menjadi seorang wirausaha		
<i>Self-Efficacy</i>	Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh individu tersebut diberbagai situasi, serta individu mampu untuk menentukan tindakan yang tepat	SE1	Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diterima	<i>Likert 1-5</i>	Sebayang & Sembiring, 2017
		SE2	Individu mampu meningkatkan motivasi pada diri sendiri untuk memilih dan melakukan		

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Kode</b>	<b>Measurement</b>	<b>Scaling Technique</b>	<b>Source</b>
	<p>dalam menyelesaikan tugas ataupun masalah tertentu, sehingga individu dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Sebayang &amp; Sembiring, 2017)</p>		tindakan dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya		
		SE3	Individu yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menggunakan segala daya dan upaya yang dimiliki		
		SE4	Individu mampu bertahan saat menghadapi masalah atau kesulitan yang muncul dan juga bangkit dari kegagalan		
		SE5	Individu yakin bahwa setiap		

Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique	Source
			tugas yang diberikan dapat diselesaikan meskipun sulit		
<i>Entrepreneurial Attitude</i>	<i>Entrepreneurial Attitude</i> dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap suatu objek, orang, lembaga, atau momen. Sehingga sikap kewirausahaan adalah sikap yang cenderung bereaksi secara positif atau negatif terhadap kewirausahaan (Ajzen, 2005).	EA1	Memiliki sikap untuk menjadi pemilik usahanya sendiri	<i>Likert 1-5</i>	Ajzen, 2005
		EA2	Memiliki sikap ingin memiliki waktu kerja yang fleksibel		
		EA3	Memiliki sikap ingin mengikuti segala aktivitas wirausaha		
		EA4	Memiliki sikap pekerja keras untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya		

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Kode</b>	<b>Measurement</b>	<b>Scaling Technique</b>	<b>Source</b>
<i>Entrepreneurial Intention</i>	<i>Entrepreneurial Intention</i>  merupakan sebuah keyakinan bahwa karir sebagai wirausaha adalah alternatif yang baik, dengan memilih jalan tersebut individu akan berorientasi pada tindakan atau aksi untuk menciptakan usaha bisnis. (Kyro, 2015)	EI1	Kesiapan untuk melakukan apapun untuk menjadi pengusaha	<i>Likert 1-5</i>	Kyro, 2015
		EI2	Memiliki tujuan hidup untuk menjadi pengusaha		
		EI3	Memiliki niat untuk melakukan segala usaha untuk memulai dan menjalankan perusahaan		
		EI4	Memiliki tekad untuk membuat bisnis di masa depan		
		EI5	Sudah memikirkan secara serius untuk memulai		

Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Scaling Technique	Source
			sebuah usaha bisnis		
		EI6	Memiliki niat untuk memulai sebuah perusahaan dalam jangka 5 tahun setelah kelulusan dan menjadikan wirausaha menjadi pilihan karir		

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengecek keabsahan atau dengan membandingkan antara data-data kenyataan dengan teori yang ada. Uji validitas ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui kelayakan pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam menggambarkan variabel yang di teliti (Sugiyono, 2015).

Pengujian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* versi 26 dengan kriteria seperti berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- Nilai  $r$  hitung didapatkan melalui kolom corrected item total correlation.

## 2. Uji Faktor Analisis

Analisis Faktor pada prinsipnya merupakan sebuah bagian dari analisis multivariat yang berfungsi untuk mereduksi variabel. Cara kerja dari faktor analisis adalah mengumpulkan variabel-variabel yang berkorelasi ke dalam satu atau beberapa faktor umum, dimana satu faktor dengan faktor lainnya tidak berkorelasi atau bebas (Usman & Sobari, 2013).

Dalam penelitian ini, faktor analisis yang digunakan adalah *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* dan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test of Sphericity*, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

- ***Measure of Sampling Adequacy (MSA)***

*Measure of Sampling Adequacy* atau *MSA* digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai *MSA* dapat dilihat dari nilai *anti-image correlation matrix*. Jika *MSA* lebih besar

dari 0,5 maka variabel tersebut sudah memadai. Namun, apabila nilai MSA dari variabel awal kurang dari 0,5 maka harus dikeluarkan satu per satu dan diurutkan dari nilai MSA terkecil dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya (Usman & Sobari, 2013, p. 36).

- ***Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity***

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Nilai KMO yang diperlukan 0,5 sampai 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* ini harus kurang dari 0,05.

### **3. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menyatakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan tetap menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2015).

Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*, sebuah data dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6. Apabila nilai *Cronbach's alpha* < 0,6 maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3. 2 Pedoman Reliabilitas**

Koefisien Interval	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : (Sugiyono, 2015)**

### **3.6.2 Analisis Data Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk memastikan seluruh data yang sudah didapat dan dikumpulkan terdistribusi normal dan independen. Uji ini dilakukan dalam melakukan pengujian statistic akan lebih baik jika semua data dari tiap variabel dapat terdistribusi normal, karena jika tidak terdistribusi normal akan membuat hasil uji statistic terdegradasi (Ghozali, 2018, p. 161). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Metode Kolmogorov-Smirnov, menggunakan signifikansi Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan mencapai 95% untuk menjadi sebuah ukuran apakah data yang sudah didapatkan sudah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018, p. 161).

Kriteria dalam pengukuran metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ )
- b. Data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ).

- **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk memastikan tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018, p. 107).

Model regresi yang baik pada umumnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pengukuran pada nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria-kriteria seperti berikut:

- a. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk melihat jika terdapat kesalahan atau *error* ataupun residual pada data yang diamati dan tidak memiliki bariansi yang konstan (Ghozali, 2018, p. 137). Model regresi yang baik adalah model regresi yang termasuk ke dalam Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *scatterplot* dengan nilai prediksi variabel dependen ZPRED dan residual SRESID. Data akan dianggap lulus uji jika *scatterplot* terlihat memiliki titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu di dalam grafiknya.

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1. Uji Signifikansi Stimulan (Uji F)**

Uji simultan F ini digunakan untuk mengukur seluruh variabel independen yang akan diuji memiliki apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kriteria untuk membandingkan hasil uji F dengan hasil perhitungan F sesuai dengan ketentuan berikut:

- a. Jika uji  $F > F$  tabel menunjukkan semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika uji  $F < F$  tabel menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.2. Uji Analisis Regresi Berganda Parsial (Uji T)

Uji statistik T ini pada umumnya memiliki tujuan untuk membuktikan seberapa berpengaruhnya satu variabel independen dalam menerangkan secara individual terhadap seluruh data untuk alterasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis nol yang mau diuji pada sesuatu parameter ( $b$ ) sama dengan nol, atau seperti berikut:

- $H_0 : b = 0$  diartikan sebagai apakah suatu variabel independen tidak termasuk ke dalam uraian yang signifikan terhadap suatu variabel dependen. Hipotesis alternatif parameter adalah dengan tidak sama dengan nol pada suatu variabel.
- $H_a : b \neq 0$  Mengartikan variabel tersebut termasuk uraian yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara uji hipotesis ini dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai absolut, jika nilai yang terhitung di tabel, hingga nilai  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima, sedangkan bila terhitung di tabel, hingga nilai  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak.

### 3.7.3. Uji Koefisien Determinan (R Square)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel yang terkait (Ghozali, 2018). Hasil koefisien determinasi yang kecil akan menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variasi kecil dalam variabel dependen. Namun sebaliknya, jika koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan variasi yang lebih besar pada variabel dependen.

### 3.7.4. Uji Sobel Test

Pengujian sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi pada penelitian. Suatu variabel disebut intervening ketika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis ini dapat digunakan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Sobel Test). Rumus uji sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dengan pengertian:

- Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung
- a : Jalur variabel independen dengan variabel intervening
- b : Jalur variabel intervening dengan variabel dependen

Sa : Standar eror koefisien a

Sb : Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel 37 memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif (Ghozali, 2011)

